

MODUL 10



Bangkitlah Bangsaku

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Bangkitlah Bangsaku

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS VIII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket B Setara SMP/MTs Kelas VIII
Modul Tema 10 : Bangkitlah Bangsa

- **Penulis:** Nanik Pudjowati, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Pengantar Modul	3
UNIT 1: PERJUANGAN BANGSAKU	5
URAIAN MATERI	5
Penugasan 1	9
Latihan Soal	10
UNIT 2: BERSATUNYA BANGSAKU	13
URAIAN MATERI	13
Penugasan 2	17
Penilaian 2	18
UNIT 3: JIWA PATRIOTISME	21
URAIAN MATERI	21
Penugasan 3	26
Mari Kita Ingat Kembali	28
Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian	29
Kriteria Pindah Modul	34
Saran Referensi	35
Daftar Pustaka	35

Modul 10 dengan tema “Bangkitlah Bangsaku” ini terbagi dalam tiga sub tema atau unit sebagai berikut.

Bangkitlah Bangsaku		
UNIT 10.1 Bangkitlah Bangsaku	UNIT 10.2 Bersatunya Bangsaku	UNIT 10.3 Jiwa Patriotisme
<p>MATERI : Makna Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan.</p> <p>PENUGASAN : Menelaah makna Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan</p>	<p>MATERI : Arti penting Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan.</p> <p>PENUGASAN : Menelaah arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan</p>	<p>MATERI : Peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia</p> <p>PENUGASAN : Menyusun laporan hasil telaah peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia</p>
MARI BERLATIH MENERJAKAN SOAL LATIHAN		

Unit 10.1 “Bangkitlah Bangsaku”, memuat penjelasan mengenai tonggak-tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia dimulai dari timbulnya perlawanan fisik terhadap penjajah sebelum tahun 1908, kemudian adanya politik etis, lahirnya masyarakat terdidik atau golongan terpelajar, dan bangkitnya kesadaran nasional bangsa Indonesia tahun 1908.

Unit 10.2 “Bersatunya Bangsaku” menguraikan tentang rintisan perjuangan melawan penjajah melalui organisasi modern yang ditandai dengan lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908. Budi Utomo merupakan tonggak sejarah bangkitnya semangat nasional, semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Unit kedua ini menguraikan tentang berdirinya Budi Utomo, tujuan didirikannya Budi Utomo, serta arti penting Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan. **Unit 10.3 “Jiwa Patriotisme”** memuat uraian tentang peran tokoh-tokoh Kebangkitan Nasional khususnya tahun 1908 dalam perjuangan meraih cita-cita Indonesia merdeka. Disamping uraian materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas maupun latihan soal-soal untuk mengukur pemahaman dan penguasaan Anda terhadap materi yang telah Anda pelajari. Modul ini disusun secara runtut berdasarkan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Oleh karena itu dalam mempelajari modul ini sebaiknya lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui gambaran isi modul.
2. Baca tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari modul.
3. Pelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Ikuti semua tahapan dan aktivitas penugasan yang terdapat pada modul.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan Anda masing-masing sebagaimana dicontohkan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia.
- 2) Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah alam Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di satuan pendidikan sebagai wujud tanggungjawab sebagaimana dimaksudkan dalam nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908.
- 4) Berperilaku menghargai pendapat teman yang berbeda-beda sebagai wujud kepedulian sesuai nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908.

- 5) Menelaah makna Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan.
- 6) Menguraikan arti penting Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan.
- 7) Menelaah peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
- 8) Menyusun laporan hasil telaah peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
- 9) Menyaji hasil telaah peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Pengantar Modul

Perhatikan gambar berikut.



Gambar: Ilustrasi Kebangkitan Nasional dan Sekolah Dokter Jawa “STOVIA”
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> diunduh tgl 12 Juni 2018

Tahukah Anda mengapa tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional? Apa hubungannya dengan Sekolah Dokter Jawa “STOVIA”? Apa makna dan arti pentingnya Kebangkitan Nasional bagi bangsa Indonesia? Ketika kita membicarakan Kebangkitan Nasional berarti kita membahas tentang peristiwa bersejarah di Indonesia yang terjadi pada tahun 1908. Kita tidak boleh melupakan sejarah! Kata-kata bijak dan ungkapan dari Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Sukarno yang seringkali kita dengar ialah “*Jangan sekali-kali melupakan sejarah*”; dan “*Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya*”.

Pada modul sepuluh ini kita akan mempelajari peristiwa sejarah tentang “Kebangkitan Nasional”. Melalui sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa Kebangkitan Nasional

tahun 1908 kita akan dapat “berkaca” dan mengambil pelajaran berharga dari peristiwa sejarah tersebut. Lahirnya masyarakat terdidik atau terpelajar (mahasiswa Sekolah Dokter Jawa “STOVIA”), bangkitnya semangat nasionalisme, kokohnya persatuan dan kesatuan bangsa menjadi senjata yang luar biasa dalam mewujudkan cita-cita Indonesia merdeka. Di masa sekarang maupun di masa mendatang nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908 tersebut, juga sangat diperlukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945.

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa dalam unit **10.1 “Bangkitlah Bangsaaku”** kita akan mempelajari tonggak-tonggak sejarah bangsa Indonesia yang dimulai dari timbulnya perlawanan fisik bangsa Indonesia terhadap penjajah sebelum tahun 1908, diterapkannya politik etis oleh pemerintah kolonial Belanda, lahirnya masyarakat terdidik atau kaum terpelajar, dan bangkitnya kesadaran nasional bangsa Indonesia sejak tahun 1908. **Unit 10.2 “Bersatunya Bangsaaku”** menguraikan tentang rintisan perjuangan melawan penjajah melalui organisasi modern, yang diawali dengan lahirnya organisasi pertama yaitu Budi Utomo pada tahun 1908. Budi Utomo merupakan tonggak sejarah bangkitnya semangat nasional, semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Budi Utomo menjadi pelopor berdirinya organisasi-organisasi modern yang kemudian bermunculan pada masa itu. Oleh karena itu unit kedua memuat uraian tentang sejarah berdirinya Budi Utomo, tujuan didirikannya Budi Utomo, serta arti penting Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan. Sedangkan dalam **unit 10.3 “Jiwa Patriotisme”** kita akan menelaah peran tokoh-tokoh Kebangkitan Nasional khususnya pada masa 1908 dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

UNIT 1

PERJUANGAN BANGSAKU



Uraian Materi

Amatilah gambar berikut.



Gambar: Ilustrasi Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Penjajahan - Sumber: <http://www.tribunnews.com/images/editorial/view/468801/museum-kebangkitan-nasional-gedung-stovia> diunduh tgl 12 Juni 2018

Apa yang terlintas dalam pikiran Anda ketika mengamati gambar tersebut? Adakah kaitan antara gambar dengan materi yang sedang kita pelajari? Siapa saja tokoh pahlawan bangsa yang terdapat dalam gambar, dan dari daerah mana asalnya?

Perlawanan Fisik Sebelum Tahun 1908

Kesuburan Indonesia dengan hasil bumi terutama rempah-rempahnya yang melimpah, yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara luar menyebabkan bangsa asing berbondong-bondong datang ke Indonesia. Bangsa-bangsa Barat berlomba-lomba memperebutkan kemakmuran bumi Indonesia. Sejak kekuasaan asing masuk dan menduduki wilayah Indonesia, sejak itu pula bangsa Indonesia mengalami penindasan dan pemerasan. Maka

semenjak itu pula bangsa Indonesia melakukan perlawanan. Jika yang diduduki adalah suatu kerajaan maka rakyat di kerajaan tersebut melakukan perlawanan. Jika yang diduduki adalah suatu daerah atau pulau maka rakyat daerah atau pulau tersebut mengadakan perlawanan. Pemimpin perlawanan dapat berasal dari golongan raja, bangsawan, ulama, atau petani, sebagaimana digambarkan dalam lukisan di atas.

Kita mengenal nama-nama pahlawan bangsa Indonesia yang berjuang gigih melawan penjajahan. Pada abad XVII – XVIII kita mengenal Sultan Agung (Mataram 1645), Sultan Ageng Tirtayasa dan Ki Tapa (Banten 1650), Hassanudin (Makassar 1660), Iskandar Muda (Aceh 1635), Untung Suropati dan Trunojoyo (Jawa Timur 1670), dan sebagainya.

Pada abad XIX kita mengenal pahlawan-pahlawan seperti Pattimura (Maluku 1817), Badaruddin (Palembang 1819), Imam Bonjol (Minangkabau 1821-1837), Pangeran Diponegoro (Jawa Tengah 1825-1830), Jelantik (Bali 1850), Pangeran Antasari (Kalimantan 1860), Panglima Polim, Teuku Cik Di Tiro, Teuku Umar (Perang Aceh 1871-1904), Anak Agung Made (Lombok 1894-1895), Sisingamangaraja (Tanah Batak 1900), dan sebagainya.

Peperangan-peperangan yang penuh keberanian dalam melawan penjajahan tersebut terjadi di hampir setiap daerah di Indonesia. Semua perlawanan yang gagah berani itu dilakukan karena didorong oleh rasa cinta yang besar terhadap tanah air Indonesia. Namun sangat disayangkan perlawanan secara fisik terhadap kekuasaan penjajah pada masa-masa sebelum abad XX (sebelum tahun 1908) itu masih bersifat kedaerahan, tidak ada koordinasi dan persatuan antar daerah. Kelompok yang satu terpisah dari kelompok yang lain. Hal ini sangat menguntungkan bagi penjajah. Dengan politik adu domba yang dikenal dengan istilah *divide et impera*, perlawanan bangsa Indonesia dipatahkan satu-persatu oleh musuh. Akibatnya bangsa kita tidak berhasil mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Penindasan dan pemerasan terus berlangsung, penderitaan rakyat Indonesia semakin berkepanjangan, karena terbelenggu oleh penjajahan.

Politik Etika Pemerintah Kolonial

Penderitaan bangsa Indonesia yang berkepanjangan, menimbulkan simpati dari beberapa orang Belanda diantaranya adalah Th.C. Van Deventer. Pada tahun 1899 Van Deventer menyampaikan gagasannya tentang balas budi atau politik etika. Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan dan memakmurkan rakyat Indonesia.

Caranya ialah dengan melaksanakan irigasi (pengairan), emigrasi (perpindahan penduduk), dan edukasi (pendidikan) bagi rakyat Indonesia yang dikenal dengan trilogi Van Deventer. Sebagai suatu ide/gagasan, trilogi Van Deventer tersebut sangat baik. Usulan ini

diterima dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Tetapi dalam pelaksanaannya ternyata jauh menyimpang. Irigasi, emigrasi, dan edukasi yang dilaksanakan bukan untuk kepentingan rakyat Indonesia, melainkan semata-mata hanya untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda sendiri.



Gambar: Ilustrasi Lukisan Politik Etis - Sumber: <http://letsgo2museum.blogspot.com/2015/05/museum-kebangkitan-nasional.html> Diunduh tanggal 12 Juni 2018

1. Irigasi (pengairan), dilaksanakan tetapi yang utama adalah untuk mengairi perkebunan-perkebunan swasta asing dan milik pemerintah kolonial, bukan untuk mengairi sawah atau ladang milik rakyat.
2. Emigrasi (perpindahan penduduk), dilaksanakan terutama bagi penduduk yang mau menjadi kuli kontrak di perkebunan-perkebunan swasta asing atau milik pemerintah kolonial Belanda, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.
3. Edukasi (pendidikan), juga diadakan tetapi terbatas untuk memenuhi kebutuhan pemerintah kolonial Belanda dan perusahaan-perusahaan swasta. Pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga administrasi yang cakap dan murah, bukan untuk mencerdaskan rakyat Indonesia.

Mula-mula pemerintah kolonial Belanda mengadakan pendidikan hanya untuk tingkat pendidikan rendah, tetapi kemudian ternyata memerlukan juga tenaga-tenaga terdidik

tingkat menengah dan tinggi. Maka akhirnya didirikan pula sekolah-sekolah mulai dari tingkat pendidikan rendah, menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Tetapi semuanya semata-mata hanya untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda.

Lahirnya Golongan Terpelajar



Gambar: Ilustrasi Penyelenggaraan Pendidikan
Sumber: <https://www.jejakpiknik.com/museum-kebangkitan-nasional> diunduh tgl. 12 Juni 2018

Rakyat Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, apalagi pendidikan tinggi jumlahnya sangat terbatas umumnya hanya bagi golongan priyayi. Itupun semata-mata hanya demi keuntungan pemerintah kolonial Belanda yang memerlukan tenaga administrasi, tenaga kesehatan, dan tenaga kerja lainnya yang cakap dan murah. Pemerintah kolonial tidak menghendaki rakyat jajahannya menjadi terdidik dan pandai.

Namun demikian tanpa disadari oleh Belanda ternyata pendidikan yang sangat dibatasi tersebut telah melahirkan golongan terpelajar dari kalangan bangsa Indonesia, diantaranya adalah siswa-siswa Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” (*School tot Opleiding van Inlandsche Artsen*). Bagaikan “*senjata makan tuan*” golongan terpelajar inilah yang kelak menjadi pelopor pergerakan nasional. Pelopor yang menggerakkan masyarakat untuk melawan Belanda melalui organisasi yang teratur, dengan semangat nasionalisme, persatuan, dan kesatuan bangsa. Betapa pentingnya pendidikan bagi rakyat Indonesia, namun sebaliknya betapa berbahayanya pendidikan itu bagi pemerintah kolonial Belanda.

Bangkitnya Kesadaran Nasional Bangsa Indonesia Tahun 1908.

Lembaga-lembaga pendidikan didirikan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Magelang, dan Surabaya. Berbagai macam suku bangsa Indonesia menempuh pendidikan di kota-kota besar tersebut. Golongan para pelajar ini merupakan golongan masyarakat yang terdidik, yang disebut sebagai kaum intelektual. Golongan terpelajar inilah yang mula-mula menyadari bahwa melawan penjajahan harus dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh kekuatan bangsa secara nasional. Kaum terpelajar inilah yang merintis bangkitnya kesadaran nasional bangsa Indonesia.

Mengapa tahun 1908 menjadi tonggak sejarah Kebangkitan Nasional? Karena pada tahun 1908 telah lahir organisasi modern pertama yaitu Budi Utomo yang didirikan oleh

dokter Soetomo atas ide dan dorongan dari dokter Wahidin Sudirohusodo. Kelahiran Budi Utomo menjadi pendorong berdirinya organisasi-organisasi yang lain untuk melawan pemerintahan kolonial Belanda.

Masalah tahun 1908 merupakan masa Kebangkitan Nasional yaitu masa mulai berkembangnya kesadaran nasional, masa **perintis pergerakan nasional**. Perjuangan melawan penjajahan tidak lagi dilakukan secara fisik dan bersifat kedaerahan, tetapi mulai dirintis menggunakan organisasi modern dan bersifat nasional. Setelah Budi Utomo lahir organisasi-organisasi lain seperti Sarekat Dagang Islam (1911) yang kemudian berubah nama menjadi Sarekat Islam (SI) didirikan oleh seorang intelektual dari Surabaya H.O.S Tjokroaminoto. Kemudian muncul pula Indische Partij (1912) dipimpin oleh Tiga Serangkai yaitu Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantoro). Setelah itu bermunculan pula organisasi-organisasi politik, perkumpulan-perkumpulan pemuda dan semakin menguatnya kesadaran nasional untuk mencapai tujuan Indonesia merdeka.

PENUGASAN 1

MENELAAH MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL

Setelah mempelajari Materi Unit 10.1 selanjutnya Anda dapat menelaah apa makna kebangkitan nasional dalam perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan. Kemudian Anda susun laporannya dengan menggunakan format berikut ini.

Tujuan:

- Anda akan lebih memahami makna kebangkitan nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

Media:

- Lembar Kerja (LK) yang sudah tersedia dalam modul

Langkah-langkah:

- Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 10.1
- Bila perlu baca ulang dengan teliti materi yang dibahas dalam unit ini
- Cocokkan laporan Anda dengan rambu-rambu jawaban yang tersedia
- Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- Selamat belajar dan tetap semangat!

FORMAT LAPORAN HASIL TELAAH

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah
1	Sifat perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan pada masa-masa abad XVII-XIX (sebelum tahun 1908)
2	Politik “ <i>divide et impera</i> ” yang diterapkan oleh penjajah.
3	Ide/gagasan tentang politik etika atau balas budi dan pelaksanaannya.
4	Persamaan dan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908
5	Makna Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia
6	Pentingnya pendidikan pada masa sebelum kemerdekaan dan masa sekarang

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

- Kebangkitan Nasional diperingati setiap tanggal
 - 2 Mei
 - 20 Mei
 - 1 Juni
 - 17 Agustus
- Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia didorong oleh
 - kekayaan alam Indonesia khususnya rempah-rempah
 - keindahan alam Indonesia yang sangat mempesona
 - keramahan bangsa Indonesia terhadap bangsa lain
 - keramaian dan kemajuan perdagangan di Indonesia
- Perlawanan bangsa Indonesia terhadap kekuasaan asing yang merampas, memeras, dan menindas bangsa Indonesia dimulai sejak kapan?
 - Sejak masa abad XVII - XVIII
 - Sejak masa Abad XVIII - XIX
 - Sejak masa Kebangkitan Nasional
 - Sejak kekuasaan asing masuk Indonesia
- Berikut ini adalah pahlawan-pahlawan yang dengan gigih melawan kekuasaan penjajah pada masa abad XVII – XVIII di Makassar
 - Sultan Agung
 - Hassanudin
 - Untung Suropati
 - Trunojoyo
- Berikut ini adalah pahlawan-pahlawan yang berjuang melawan penajajahan Belanda pada masa abad XIX di wilayah Maluku
 - Sisingamangaraja
 - Panglima Polim
 - Pattimura
 - Badaruddin

LATIHAN SOAL

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi Anda tentang perjuangan bangsa sebelum dan sesudah tahun 1908 silakan Anda kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

UNIT 2

BERSATUNYA BANGSAKU

Uraian Materi

Coba Anda perhatikan gambar berikut ini.

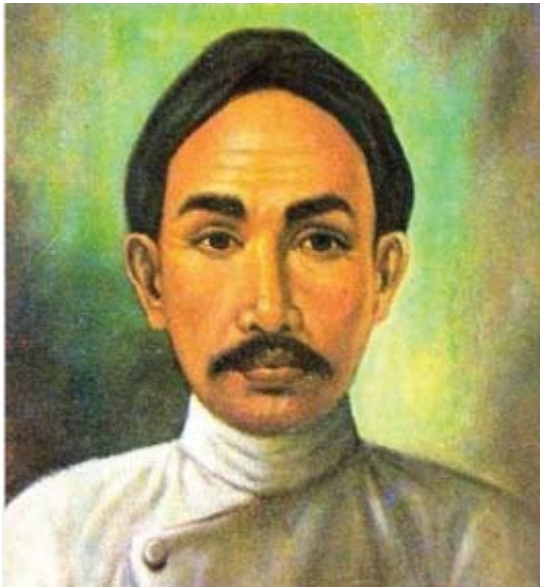


Gambar: Ruang Memorial Budi Utomo - Sumber: <http://letsgo2museum.blogspot.com/2015/05/museum-kebangkitan-nasional.html>. Diunduh tanggal 13 Juni 2018

Ruang “Memorial Budi Utomo” dalam gambar tersebut merupakan salah satu ruangan yang terdapat di gedung Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” yang sekarang menjadi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta. Di ruangan tersebut pada hari Minggu, 20 Mei 1908 sejumlah pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” dipimpin oleh Soetomo mengadakan rapat dan menyatakan berdirinya perkumpulan atau organisasi Boedi Oetomo (baca: Budi Utomo). Bagaimana sejarah berdirinya Budi Utomo, siapa pendirinya, apa tujuannya, dan apa arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia, ikuti uraian berikut ini.

6. Perjuangan-perjuangan melawan kolonial Belanda sebelum tahun 1908 bersifat . .
 - A. mengandalkan fisik dan kedaerahan
 - B. terus menerus tanpa putus
 - C. serentak di berbagai daerah
 - D. modern melalui organisasi
7. Untuk mematahkan perlawanan-perlawanan yang gigih dari berbagai daerah di Indonesia, Kolonial Belanda menggunakan politik *divide et impera* yaitu politik . . .
 - A. balas budi
 - B. tanam paksa
 - C. mengadu domba
 - D. memecah kekuatan
8. Ide/gagasan tentang politik etika atau balas budi terhadap bangsa Indonesia yang dikemukakan oleh seorang warga negara Belanda yang dikenal dengan istilah trilogi Van Deventer yaitu terdiri atas
 - A. irigasi, transmigrasi, emigrasi
 - B. irigasi, edukasi, distribusi
 - C. edukasi, transmigrasi, distribusi
 - D. irigasi, emigrasi, dan edukasi
9. Pelaksanaan ide tentang politik etika yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda dan ditujukan untuk
 - A. mengubah nasib rakyat Indonesia agar menjadi lebih baik
 - B. memenuhi kepentingan pemerintah kolonial Belanda sendiri
 - C. menyenangkan hati rakyat Indonesia agar tidak melawan
 - D. menyiapkan tenaga terdidik agar Indonesia dapat mandiri
10. Makna Kebangkitan Nasional bagi perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia antara lain ialah
 - A. semangat nasionalisme dan persatuan untuk mencapai Indonesia merdeka
 - B. dimulainya perlawanan terhadap penjajahan dan perjuangan untuk merdeka
 - C. awal tumbuhnya kesadaran bahwa penjajahan di Indonesia harus dihapuskan
 - D. tonggak sejarah yang mengawali perjuangan untuk mencapai kemerdekaan

Sejarah Berdirinya Budi Utomo



Gambar: Dokter Wahidin Sudirohusodo
Sumber: Arsip Nasional

Dokter Wahidin Sudirohusodo, seorang dokter lulusan Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” merasa sangat prihatin menyaksikan kesengsaraan dan keterbelakangan rakyat Indonesia. Kondisi itu disebabkan karena rakyat tidak mampu secara ekonomi dan kesulitan biaya sehingga tidak dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Tahun 1906 - 1907 Dokter Wahidin mulai mengadakan kampanye di kalangan priyayi di pulau Jawa.

Beliau mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat sambil memberikan gagasannya tentang “Dana Belajar” (*studiefonds*). Dana untuk membantu pemuda-pemuda cerdas yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Meskipun gagasan tersebut kurang mendapat tanggapan, Dokter Wahidin tidak putus asa dan tetap giat menyebarkan gagasannya demi meningkatkan martabat rakyat Indonesia.

Pada akhir tahun 1907 di hadapan para pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa “STOVIA”, Dokter Wahidin menyampaikan tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Cita-citanya adalah agar di Jawa dapat dibentuk suatu perkumpulan yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan, dan membiayai anak-anak yang cukup pandai namun tidak dapat bersekolah karena biaya.



Gambar: Dokter Sutomo
Sumber: Arsip Nasional

Cita-cita Dokter Wahidin Sudirohusodo tersebut mendapat sambutan positif dari para pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” terutama Soetomo dan Goenawan Mangoenkoesoemo. Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa pada tanggal 20 Mei 1908 R. Soetomo (baca R. Sutomo) dan kawan-kawan antara lain Goenawan Mangoenkoesoemo, Soeradji Tirtonegoro, Gondo Soewarno, Soelaiman, Angka Prodjosudirdjo, M. Soewarno, Moehammad Saleh, dan RM. Goembrek, mendirikan suatu perkumpulan atau organisasi yang dinamai “Boedi Oetomo” (Budi Utomo).

Ketua Budi Utomo adalah R. Soetomo, Wakil Ketua (Moehammad Soelaiman), Sekretaris I (Gondo Suwarno), Sekretaris II (Goenawan Mangoenkoesoemo), dan Bendahara (Angka). Selanjutnya pada bulan Juni 1908 pendirian Budi Utomo diumumkan di koran *Bataviaasch Nieuwsblad*.

Tujuan Budi Utomo

Kongres pertama Budi Utomo diadakan di Yogyakarta pada bulan Oktober 1908. Hanya dalam waktu lima bulan sejak berdiri, Budi Utomo berhasil meraih anggota sejumlah 1.200 orang. Setelah mendapatkan dukungan yang lebih luas dari kalangan terdidik, para pemuda pelajar memberikan kesempatan kepada golongan tua untuk memegang peran yang lebih besar. Dalam Kongres tersebut Raden Adipati Tirtokusumo (Bupati Karanganyar) terpilih sebagai ketua, dan Dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai wakil ketua.

Dalam kongres dijelaskan bahwa tujuan Budi Utomo adalah “*menjamin kehidupan bangsa yang terhormat*”.

Budi Utomo bergerak di bidang sosial yang menitikberatkan pada masalah-masalah pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Keanggotaannya yang mula-mula terbatas hanya pada orang-orang Jawa dan Madura, kemudian meluas hingga mencapai Bali. Perkembangan selanjutnya keanggotaan Budi Utomo terbuka luas untuk seluruh bangsa Indonesia, tanpa memandang suku, agama, maupun golongan.

Arti Penting Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Meraih Kemerdekaan

Lahirnya Budi Utomo membangkitkan semangat kebangsaan atau nasionalisme bangsa Indonesia pada masa tahun 1908. Pemerintah kolonial Belanda mengomentari lahirnya Budi Utomo sebagai “*Puteri cantik yang tidur nyenyak telah bangun*” (*Des schoone slaapster is ontwaakt*). Puluhan tahun kemudian, pahlawan Proklamator Drs. Moh. Hatta menyebut kelahiran Budi Utomo sebagai “*kecambah semangat kebangsaan nasional*”.

Setelah lahirnya Budi Utomo bermunculan organisasi dan perkumpulan-perkumpulan yang bergerak di berbagai bidang. Bidang agama, ekonomi, sosial, kebudayaan, pendidikan,



Gambar: Para Pendiri Budi Utomo- Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-3506368/awal-kebangkitan-nasional-dari-kesadaran-pendidikan-budi->

dan sebagainya. Diantaranya ialah Sarekat Islam (SI) dan Indische Partij (IP). Sarekat Islam (SI) bergerak dalam bidang ekonomi dan perdagangan didirikan oleh H.O.S Tjokroaminoto pada tahun 1911. Indische Partij (IP) didirikan tahun 1912 oleh “Tiga Serangkai” yaitu Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (terkenal dengan nama Ki Hajar Dewantara).



Gambar: Tiga Serangkai Pendiri Indische Partij
Sumber: Arsip Nasional

Sejak kelahirannya Indische Partij (IP) bergerak dalam bidang politik yang dengan tegas menyatakan bahwa tujuannya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu “*mempersiapkan untuk kehidupan bangsa yang merdeka*”.

Berikutnya atas pengaruh paham Marxisme yang datang dari luar negeri lahir pula Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1920 dengan ketuanya Semaoen dan Darsono sebagai wakil ketua. Pada tahun 1922 berdiri pula Perhimpunan Indonesia (PI) yaitu perkumpulan mahasiswa Indonesia yang berada di Negeri Belanda. Tujuan mereka tegas yaitu “Kemerdekaan Indonesia”. Pemimpin Perhimpunan Indonesia (PI)

antara lain ialah Moh. Hatta, Ali Sastroamidjojo, Abdoel Madjid, dan Nazir Datoek Pamoentjak. Pada tahun 1927 berdiri Partai Nasional Indonesia (PNI) oleh Ir. Sukarno, Dr. Tjipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Sartono, S.H., Budiarto, S.H., serta Dr. Samsi. Program-program PNI antara lain sebagai berikut:

1. Dalam bidang politik, tujuannya jelas yaitu “Mencapai Indonesia Merdeka”
2. Dalam bidang ekonomi, disebutkan “Berusaha mencapai perekonomian nasional”
3. Dalam bidang sosial, yaitu “Memajukan pelajaran nasional”

Kelahiran Budi Utomo menjadi tonggak sejarah awal bangkitnya nasionalisme, semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terus menguat hingga pada tahun 1928 para Pemuda Indonesia berikrar “Sumpah Pemuda”. Semangat perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia terus bergelora dan mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945.

Budi Utomo merupakan organisasi perintis yang telah menjadi inspirasi bagi pertumbuhan organisasi-organisasi pergerakan nasional. Budi Utomo mengawali bangkitnya semangat

kebangsaan dalam proses sejarah pergerakan nasional mencapai kemerdekaan Indonesia. Kebangkitan Nasional memiliki arti yang sangat penting dalam perjuangan meraih cita-cita Indonesia merdeka. Perjuangan melawan penjajahan memang sudah dilakukan sejak kedatangan bangsa asing di Indonesia. Namun perjuangan sebelum tahun 1908 masih kedaerahan, belum bersifat nasional dengan persatuan dan kesatuan yang kuat. Terlebih dengan politik *divide et impera* (politik adu domba) yang diterapkan oleh Belanda, mengakibatkan perjuangan bangsa Indonesia selalu gagal meraih kemerdekaan. Dengan bangkitnya semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan yang kuat dari segenap bangsa Indonesia, akhirnya penjajah dapat diusir dari bumi Indonesia dan bangsa kita menjadi bangsa yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

PENUGASAN 2

Menelaah Arti Pentingnya Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Meraih Kemerdekaan

Setelah mempelajari Materi Unit 10.2 selanjutnya Anda dapat menelaah apa arti pentingnya kebangkitan nasional dalam perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan. Kemudian Anda susun laporannya dengan menggunakan format berikut ini.

Tujuan:

- Anda akan lebih memahami arti pentingnya kebangkitan nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 10.2
- b. Bila perlu baca ulang dengan teliti materi yang dibahas dalam unit ini
- c. Cocokkan laporan Anda dengan rambu-rambu jawaban yang tersedia
- d. Anda dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas
- e. Mintalah konfirmasi Tutor atas jawaban Anda.
- f. Selamat belajar dan tetap semangat!

FORMAT LAPORAN HASIL TELAAH

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah
1	Awal mula dan cita-cita berdirinya Budi Utomo
2	Tokoh-tokoh pendiri Budi Utomo
3	Dampak berdirinya Budi Utomo
4	Arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan

LATIHAN SOAL

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi Anda tentang sejarah lahirnya Budi Utomo sebagai perintis kebangkitan nasional, silakan Anda kerjakan soal-soal latihan berikut ini.

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

- Berdirinya organisasi modern yang pertama yaitu Budi Utomo, berawal dari ide dan cita-cita dari
 - Dokter Wahidin Sudirohusodo
 - Dokter Soetomo
 - Dokter Cipto Mangunkusumo
 - Dokter Goenawan Mangoenkoesoemo

- Berikut ini adalah sebagian dari pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa "STOVIA" yang mendirikan Budi Utomo *kecuali*
 - Soetomo
 - Soepomo
 - Moehammad Saleh
 - RM. Goembrek
- Pada saat didirikannya Budi Utomo, diketuai oleh Soetomo (Dokter Soetomo), sedangkan wakil ketua dipegang oleh
 - Soelaiman
 - Soewarno
 - R. Angka
 - Goenawan Mangoenkusoemo
- Dalam kongres pertama Budi Utomo di Yogyakarta bulan Oktober tahun 1908 terpilih ketua yang baru yaitu
 - R. Angka
 - Goenawan Mangoenkoesoemo
 - Raden Adipati Tirtokusumo
 - Dokter Wahidin Sudirohusodo
- Alasan diadakannya pergantian pengurus Budi Utomo dalam kongres pertama di Yogyakarta antara lain ialah
 - para pendirinya masih muda dan berstatus pelajar sehingga belum berpengalaman
 - para pendirinya merasa tidak mampu menjalankan organisasi yang semakin besar
 - adanya pengawasan yang ketat dan larangan bagi para pelajar untuk berorganisasi
 - memberikan kesempatan kepada golongan tua untuk memegang peran lebih besar
- Setelah lahirnya Budi Utomo bermunculan organisasi-organisasi lain yang bersifat nasional, diantaranya adalah yang didirikan oleh H.O.S Tjokroaminoto, yaitu
 - Sarekat Islam
 - Indische Partij
 - Partai Nasional Indonesia
 - Perhimpunan Indonesia

7. Organisasi politik yang berdiri pada tahun 1912 dan menyatakan dengan tegas bahwa tujuannya adalah Indonesia merdeka. Nama organisasi tersebut
- Sarekat Islam
 - Indische Partij
 - Partai Nasional Indonesia
 - Perhimpunan Indonesia
8. Berikut ini merupakan arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan mencapai kemerdekaan
- mengawali perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda
 - membangkitkan semangat untuk mendirikan organisasi-organisasi yang modern
 - merintis tumbuhnya semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa
 - menunjukkan kepada pemerintah kolonial bahwa bangsa Indonesia berani melawan
9. Kebangkitan Nasional juga memancar dalam diri para pemuda dan orang-orang Indonesia yang berada di luar negeri khususnya Belanda. Pada tahun 1922 Moh. Hatta dan kawan-kawan mendirikan organisasi
- Perhimpunan Indonesia
 - Partai Nasional Indonesia
 - Partai Komunis Indonesia
 - Partai Indonesia (Partindo)
10. Perhatikan pernyataan berikut.
- Tujuan dalam bidang politik "Mencapai Indonesia Merdeka"
 - Tujuan dalam bidang sosial "Memajukan pelajaran nasional"
 - Tujuan bidang sosial "Menjamin kehidupan bangsa yang terhormat"
 - Tujuan bidang ekonomi "Berusaha mencapai perekonomian nasional"

UNIT 3

JIWA PATRIOTISME

Uraian Materi

Perhatikan gambar berikut.



R. Soetomo



M. Soewarno



RM Goembrek



Gondo Soewarno



Soeradji



Angka
Prodjoedirdjo



Goenawan
Mangoenkoesoemo



Moehammad
Soelaiman



Moehammad Saleh

Siapakah mereka? Ya...Anda benar! Mereka adalah sembilan pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa "STOVIA" pendiri Budi Utomo. Mereka adalah orang-orang muda yang memiliki **jiwa patriotisme** tinggi. Patriotisme yaitu sikap pemberani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan.

Dokter Wahidin Sudirohusodo serta para pemuda pendiri Budi Utomo yaitu (1) Goenawan Mangoen Koesoemo, (2) Gondo Soewarno, (3) Angka Prodjosodirdjo, (4) RM Goembrek, (5) Moehammad Soelaiman, (6) Moehammad Saleh, (7) Soetomo, (8) Soeradji, dan (9) M. Soewarno, mereka adalah patriot-patriot bangsa Indonesia. Meskipun sebagian besar anggota Budi Utomo berasal dari suku Jawa namun gerakannya mampu membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan. Mampu menggugah rasa nasionalisme, dan kesadaran untuk berjuang mencapai cita-cita bebas dari penjajahan dalam masyarakat Indonesia tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun golongan. Semangat dan jiwa patriot mereka diantaranya tercermin dalam peristiwa berikut ini.

Soetomo Terancam Dikeluarkan Dari Sekolah

Berdirinya Budi Utomo yang semakin berkembang dan mendapatkan dukungan luas menimbulkan kegelisahan dikalangan guru atau dosen Sekolah Dokter Jawa "STOVIA". Mereka beranggapan Budi Utomo akan melawan pemerintah Belanda. Oleh karena itu mereka cemas jika sampai dipecat karena dianggap gagal dalam membina anak didik. Para dosen bereaksi keras dan menginginkan agar Soetomo, pemimpin Budi Utomo dikeluarkan dari sekolah. Beruntung saat itu STOVIA memiliki direktur yang berpandangan luas yaitu Dr.HF Roll. Dalam suatu sidang para dosen Roll memberikan pembelaannya dengan mengeluarkan pertanyaan berikut ini.

"Bukankah di antara tuan-tuan yang hadir di sini banyak yang lebih "merah" (maksudnya lebih berani-nekad) daripada Soetomo, di mana tuan-tuan sewaktu tuan-tuan berumur 18 tahun dulu?"



Gambar: Ilustrasi HF. Roll dalam Sidang Para Dosen STOVIA
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/museum-kebangkitan-nasional>

Disisi lain terdorong oleh rasa solidaritas dan perasaan senasib sepenanggungan teman-teman Soetomo yang mendengar hal itu segera bertindak. Goenawan Mangoenkoesoemo dan kawan-kawan melakukan aksi protes dan mengancam jika sampai Soetomo dikeluarkan maka seluruh siswa STOVIA juga minta dikeluarkan.

"Soetomo sebagai ketua wajib menyatakan di depan umum perasaan dan kemauan yang dikandung dalam hati sanubari kita; kalau ia dikeluarkan, maka haruslah kita yang sama keyakinan dan perasaanpun dikeluarkan"

Pembelaan HF Roll selaku direktur, serta keberanian, kekompakan, dan semangat membara teman-teman Soetomo membuat para dosen akhirnya bersepakat untuk membiarkan Soetomo terus belajar di STOVIA. Para dosen sebenarnya juga khawatir jika teman-teman Soetomo ikut keluar, maka Pemerintah akan kekurangan tenaga dokter. Padahal dokter-dokter lulusan STOVIA itulah yang menjadi andalan dalam mengatasi wabah penyakit. Dokter-dokter Belanda pada umumnya tidak bersedia jika ditugaskan memberantas wabah penyakit di daerah karena takut tertular. Demikianlah akhirnya Soetomo tetap melanjutkan sekolah hingga lulus sebagai dokter (tanpa proses ujian) pada tahun 1911, dan Budi Utomo juga dibiarkan berkembang. Bahkan diberi kesempatan untuk mempersiapkan kongres pertamanya tanggal 3-5 Oktober 1908 di Yogyakarta.

Soetomo

Soetomo lahir pada tanggal 30 Juli tahun 1888 di Ngepeh, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soewardji seorang priyayi pangreh praja. Soetomo dikenal sebagai pribadi yang memiliki pendirian kukuh, jujur, dan sholeh. Ia juga dikenal disiplin, cermat, dan segera bertindak jika ada ketidakadilan.

M. Soewarno

M. Soewarno lahir pada tahun 1886 di Kemiri wilayah Kabupaten Purworejo. Ia masuk STOVIA pada tanggal 6 Februari 1901 dan lulus pada tanggal 10 September 1910. Dalam kepengurusan Budi Utomo, M. Soewarno tercatat sebagai salah seorang Komisaris (Pembantu Umum).

Angka Prodjosodirdjo

R. Angka lahir pada tanggal 13 Desember 1887. Ayahnya bernama Prodjodiwirjo seorang aisten wedana (camat) di Madukara, Banyumas. Angka masuk STOVIA pada tanggal 4 Januari 1904, lulus sebagai dokter pada tanggal 30 Juli 1912. Dalam kepengurusan Budi Utomo ia tercatat sebagai bendahara. Pada masa kemerdekaan Dr. Angka pernah diminta oleh pemerintah supaya menandatangani surat pernyataan pengakuan sebagai perintis

kemerdekaan untuk mendapatkan tunjangan. Tetapi beliau menolak dengan alasan bahwa jasa-jasanya sudah merupakan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai rakyat Indonesia tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dengan rendah hati beliau mengatakan “*Saya merasa kecil dan tidak ikut berjasa ...*”

Gondo Soewarno

Gondo Soewarno atau sering dipanggil Soewarno, lahir di Boyolali pada tahun 1887. Masuk STOVIA tanggal 25 Januari 1902, lulus pada tanggal 20 September 1910. Pada awal berdirinya Budi Utomo ia memegang jabatan sebagai sekretaris. Soewarno dikenal sebagai sosok yang pendiam, mahir berbicara dan menulis dalam bahasa Belanda. Tulisannya “Kemajuan Bagi Hindia” dimuat dalam koran Belanda *Bataviaasch Nieuwsblad* (17 Juli 1908) dan koran *De Locomotief* (24 Juli 1908). Kemudian tulisan yang berjudul “Surat Edaran” diterbitkan dalam mingguan Belanda Java Bode, 7 September 1908.

Moehammad Saleh

Moehammad Saleh lahir pada tanggal 15 Maret 1888 di Simo, Jawa Tengah. Ayahnya bernama H Sastrodikromo, dan ibunya Nalirah. Ia masuk STOVIA 1 maret 1903, lulus sebagai dokter pada tanggal 11 April 1911. Dalam kepengurusan Budi Utomo ia duduk sebagai Komisaris. Moehammad Saleh dikenal sebagai pribadi yang pendiam dan setia. Pernikahannya dengan Emma Naimah (suku Makassar-Betawi) sekaligus memelopori pluralisme nasional.

Soeradji

Soeradji dikenal sebagai pelajar STOVIA yang pandai berbahasa Jawa. Konon sebelum munculnya nama Boedi Oetomo, Soeradji adalah orang yang menyodorkan dua nama kepada Dr. Wahidin Sudirohusodo yaitu nama “Eko Projo” dan “Boedi Oetomo” sebagai nama perkumpulan mereka. Akhirnya “Boedi Oetomo” yang dijadikan nama resmi organisasi pelajar STOVIA. Soeradji lahir pada tahun 1887 di Desa Uteran, Kabupaten Ponorogo. Ayahnya bernama Tirtodarmo adalah seorang pensiunan guru Kepala Sekolah Rakyat. Karena kepandaiannya berbahasa Jawa, Soeradji menjadi perantara (*humas*) di antara para pelajar yang aktif di organisasi Budi Utomo dengan masyarakat yang sehari-hari hanya mampu menggunakan bahasa Jawa. Soeradji lulus sebagai dokter pada tanggal 30 Juli 1912.

RM Goembrek

RM Goembrek lahir pada 21 Juni 1886 dari pasangan RM Padmokoesoemo dengan RA Padmokoesoemo (RA Marsidah). Ayah RM Goembrek adalah seorang wedana di Kebumen, ibunya adalah putri R. Adipati Kartanegara I Bupati Karanganyar. Goembrek merupakan keturunan para pejabat tinggi di Banyumas pada masa itu. Masuk STOVIA tanggal 25 Januari 1902, lulus sebagai dokter pada tanggal 11 April 1911. Dalam kepengurusan Budi

Utomo, Goembrek duduk sebagai Komisaris. Sejak berdirinya Budi Utomo sampai menjelang Kongres I Goembrek yang berasal dari keluarga besar keturunan bupati memiliki peran penting dalam melakukan pendekatan kepada bupati-bupati untuk mendapatkan dukungan yang luas terhadap perjuangan Budi Utomo.

Goenawan Mangoenkoesoemo

Goenawan Mangoenkoesoemo adalah adik dari Dokter Tjipto Mangoenkoesoemo (Cipto Mangunkusumo). Gunawan anak ketiga dari delapan bersaudara lahir di Jepara pada tahun 1888. Ayahnya Mangoenkoesoemo seorang guru Bahasa Melayu sekolah dasar di Ambarawa. Kakeknya, Mangoensastro adalah seorang abdi Pangeran Diponegoro. Ia masuk STOVIA tanggal 10 Januari 1903 dan lulus pada tanggal 11 April tahun 1911. Goenawan dikenal sebagai pelajar yang cerdas, kritis, dan memiliki perhatian besar terhadap penderitaan rakyat. Dalam kepengurusan Budi Utomo Goenawan menduduki jabatan sekretaris II. Sebagai sekretaris Goenawan mengemban tugas membela organisasi Budi Utomo dari serangan dan kecaman orang yang tidak menyukai Budi Utomo. Dalam persiapan kongres pertama di Yogyakarta, ia sibuk mengatur akomodasi (penginapan) peserta kongres, menyusun peraturan-peraturan kongres, menyusun teks pidato pembukaan kongres, menjadi pembicara kongres, dan sebagainya.

Pada tahun 1917 Goenawan melanjutkan pendidikan ke Belanda, sambil terus memperjuangkan cita-cita bangsanya untuk merdeka. Suatu ketika ia mengatakan kepada Soetomo:

“Jangan mundur dari pergerakan karena kekurangan alat. Kerjalah terus bagi kepentingan nusa dan bangsa kita, saya sanggup dan bersedia memikul semua kewajibanmu, kewajiban kecil dan besar yang meminta pengeluaran uang. Jalanlah terus!”

Moehammad Soelaiman

Moehammad Soelaiman lahir tahun 1886 di Grabag, Kemutihan, Purworejo, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Sonto Suwondo, seorang pemuka agama keturunan Haji Baelawi, penghulu Masjid Besar Purworejo. Ayahnya wafat ketika Soelaiman masih kecil, selanjutnya ia hidup bersama kedua adiknya dalam asuhan ibunya. Soelaiman masuk STOVIA tanggal 1 Maret 1903, lulus sebagai dokter (tanpa proses ujian). Tahun 1911 Soelaiman dan teman-temannya yaitu Soetomo, RM Goembrek, Goenawan Mangoenkoesoemo, Mohammad Saleh, Ramelan Tirtohoesodo, JA Latumeten, AB Andu, dan Slamet terpilih sebagai pelajar STOVIA yang diterjunkan dalam penanganan wabah pes di Malang. Kelompok pelajar yang terpilih ini semua dinyatakan lulus tanpa melalui proses ujian. Dalam kepengurusan Budi Utomo, Soelaiman menduduki jabatan wakil ketua. Soelaiman dikenal sebagai pelajar

yang sangat cerdas, serius, tekun, dan pekerja keras. Ia juga seorang yang mencintai seni budaya, sederhana, dermawan, dan merakyat.

Jiwa patriotisme pada masa perintis Kebangkitan Nasional juga dimiliki oleh tokoh-tokoh lain seperti HOS Tjokroaminoto (baca: Cokroaminoto) pendiri Sarekat Islam, Tiga serangkai pendiri Indische Partij yaitu Douwes Dekker, Dokter Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Suwardi Suryaningrat, serta masih banyak lagi tokoh pergerakan nasional yang lainnya.

PENUGASAN 3

Menelaah Peran Tokoh Kebangkitan Nasional

Setelah mempelajari Materi Unit 10.3 tentang Jiwa Patriotisme, Anda dapat melanjutkan kegiatan dengan:

1. Menelaah peran tokoh Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan pada tahun 1908.
2. Mengamati bagaimana perwujudan semangat persatuan dan kesatuan, nasionalisme, serta kesadaran para pemuda untuk memperjuangkan cita-cita bangsa Indonesia di masa sekarang.

Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:

- Menghayati peran tokoh-tokoh Kebangkitan Nasional 1908 dan teladan yang diberikannya.
- Menyajikan laporan hasil telaah tentang peran tokoh Kebangkitan Nasional, serta semangat persatuan dan kesatuan, maupun nasionalisme di masa sekarang.

Media : Format atau kerangka laporan

Langkah-langkah:

- a. Pastikan Anda telah membaca uraian materi pada Unit 10.3
- b. Amati perwujudan semangat persatuan dan kesatuan, nasionalisme, serta kesadaran para pemuda di lingkungan daerah tempat tinggal Anda, dalam memperjuangkan cita-cita bangsa Indonesia di masa sekarang.
- c. Buatlah laporan hasil telaah Anda tentang hal tersebut menggunakan format yang tersedia.
- d. Sajikan laporan Anda di depan Tutor.
- e. Selamat belajar dan tetap semangat!

Format Laporan Hasil Telaah

“Peran Tokoh Kebangkitan Nasional dan Perwujudan Semangat Nasionalisme di Masa Sekarang”

1. Pengertian

(Tulis pengertian Kebangkitan Nasional 1908)

.....
.....
.....

2. Tokoh Kebangkitan Nasional 1908

(Tulis minimal 5 tokoh Kebangkitan Nasional 1908 dan perannya secara singkat)

- a.....
b.....
c.....
d.....
e.....

3. Perwujudan Rasa Persatuan, Kesatuan, dan Nasionalisme di Masa Sekarang

(Tulis hasil pengamatan Anda tentang perwujudan rasa persatuan, kesatuan, dan nasionalisme pemuda di masa sekarang)

.....
.....
.....

4. Kesimpulan

(Tulis hasil simpulan Anda tentang perlunya semangat Kebangkitan Nasional di masa sekarang)

.....
.....
.....
.....



MARI INGAT KEMBALI

Rangkuman

➤ Kesuburan Indonesia dengan hasil bumi terutama rempah-rempahnya yang melimpah, menjadi daya tarik datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sejak kekuasaan asing masuk dan menduduki wilayah Indonesia, sejak itu pula bangsa Indonesia melakukan perlawanan. Perlawanan terhadap penjajahan yang dilakukan pada masa-masa sebelum 1908 bersifat fisik dan kedaerahan. Perjuangan pada masa ini belum membuahkan hasil karena siasat *divide et impera* yang diterapkan pemerintah kolonial.

➤ Politik etika atau “balas budi” yang disebut Trilogi Van Deventer (irigasi, emigrasi, dan edukasi) dimaksudkan untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia, namun dalam pelaksanaannya semata-mata hanya untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda.

➤ Lahirnya kaum terpelajar dan berdirinya organisasi modern pertama Budi Utomo menjadi tonggak sejarah Kebangkitan Nasional. Perlawanan terhadap penjajahan mulai dilakukan secara nasional dan melalui organisasi yang modern.

➤ Pendiri Budi Utomo adalah para pemuda pelajar Sekolah Dokter Jawa “STOVIA” (*School tot Opleiding van Inlandsche Artsen*). R. Soetomo (ketua), M. Soelaiman (wakil ketua), Suwarno (sekretaris I), Goenawan Mangoenkoesoemo (sekretaris II), dan R. Angka (bendahara). Dalam Kongres pertama, para pemuda memberikan kesempatan pada golongan tua untuk berperan lebih besar. Terpilih Raden Adipati Tirtokusumo sebagai ketua, dan Dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai wakil ketua.

➤ Sesudah Budi Utomo bermunculan organisasi-organisasi yang lain seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Perhimpunan Indonesia, dll.

➤ Kebangkitan Nasional menjadi perintis persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Berkat persatuan dan kesatuan yang kuat bangsa Indonesia berhasil mengusir penjajah dan merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.



Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian

Penugasan 1

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah	Skor
1	Sifat perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan pada masa-masa abad XVII-XIX (sebelum tahun 1908)	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum tahun 1908 perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan masih bersifat kedaerahan, belum ada koordinasi, atau persatuan antar daerah. Contoh: perlawanan-perlawanan gagah berani yang dipimpin oleh Sultan Agung, Sultan Ageng Tirtayasa, Pangeran Diponegoro, Pattimura, dan sebagainya. <p>Kriteria Penilaian: Skor 10 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 5 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar</p>	0 - 10
2	Politik “ <i>divide et impera</i> ” yang diterapkan oleh penjajah.	<ul style="list-style-type: none"> Politik adu domba yang diterapkan penjajah agar perlawanan-perlawanan bangsa Indonesia mudah dipatahkan. <p>Kriteria Penilaian: Skor 10 Jika jawaban benar Skor 5 Jika terdapat unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar</p>	0 - 10
3	Ide/gagasan tentang politik etika atau balas budi dan pelaksanaannya.	<ul style="list-style-type: none"> Gagasan Van Deventer seorang Belanda agar Pemerintah Kolonial Belanda membalas budi dengan memperbaiki nasib rakyat Indonesia Melalui irigasi, emigrasi, dan edukasi/pendidikan. Pelaksanaannya hanya untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda sendiri. <p>Kriteria Jawaban: Skor 30 Jika terdapat tiga unsur jawaban benar Skor 20 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 10 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar</p>	0 - 30
4	Persamaan dan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan: Sama-sama melakukan perlawanan yang gigih terhadap penjajahan yang merampas, memeras, dan menindas bangsa Indonesia. Perbedaan: Sifat perjuangan sebelum tahun 1908 bersifat kedaerahan, belum ada koordinasi, sedangkan setelah 1908 mulai bersifat nasional, persatuan dan kesatuan bangsa. 	0 - 20

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah	Skor
		Kriteria Penilaian: Skor 20 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 10 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	
5	Makna Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Dengan bangkitnya semangat nasionalisme perjuangan meraih kemerdekaan semakin menguat, karena dilakukan secara bersama-sama/bersatu, dan melalui organisasi modern. Kriteria Penilaian: Skor 10 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 5 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	0 - 10
6	Pentingnya pendidikan pada masa sebelum kemerdekaan dan masa sekarang	<ul style="list-style-type: none"> Masa sebelum kemerdekaan pendidikan melahirkan golongan terpelajar yang menjadi pelopor lahirnya Kebangkitan Nasional. Masa kini pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. 	0 -20
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Skor Perolehan})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

Penugasan 10.1.2

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | B | 6. | A |
| 2. | A | 7. | A |
| 3. | D | 8. | D |
| 4. | B | 9. | B |
| 5. | C | 10. | A |

Penugasan 2

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah	Skor										
1	Awal mula dan cita-cita berdirinya Budi Utomo	<ul style="list-style-type: none"> Berdirinya Budi Utomo berawal dari ide/gagasan Dokter Wahidin Sudirohusodo; tentang upaya meningkatkan martabat rakyat Indonesia melalui pendidikan; Cita-cita Budi Utomo ialah <i>"menjamin kehidupan bangsa yang terhormat"</i> melalui pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan. Kriteria Penilaian: Skor 30 Jika terdapat tiga unsur jawaban benar Skor 20 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 10 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab/tidak ada unsur jawaban benar	0 - 30										
2	Tokoh-tokoh pendiri Budi Utomo	<table> <tbody> <tr> <td>1. R. Soetomo</td> <td>6. Angka Prodjosudirdjo</td> </tr> <tr> <td>2. Soelaiman</td> <td>7. M. Soewarno</td> </tr> <tr> <td>3. Soeradji Tirtonegoro</td> <td>8. RM. Goembrek.</td> </tr> <tr> <td>4. Gondo Soewarno</td> <td>9. Moehammad Saleh</td> </tr> <tr> <td>5. Goenawan Mangoenkoesoemo</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Kriteria Penilaian: Skor 20 Jika terdapat 8-9 jawaban benar Skor 15 Jika terdapat 5-7 jawaban benar Skor 10 Jika terdapat 3-4 jawaban benar Skor 5 Jika terdapat 1-2 jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	1. R. Soetomo	6. Angka Prodjosudirdjo	2. Soelaiman	7. M. Soewarno	3. Soeradji Tirtonegoro	8. RM. Goembrek.	4. Gondo Soewarno	9. Moehammad Saleh	5. Goenawan Mangoenkoesoemo		0 - 20
1. R. Soetomo	6. Angka Prodjosudirdjo												
2. Soelaiman	7. M. Soewarno												
3. Soeradji Tirtonegoro	8. RM. Goembrek.												
4. Gondo Soewarno	9. Moehammad Saleh												
5. Goenawan Mangoenkoesoemo													
3	Dampak berdirinya Budi Utomo	<ul style="list-style-type: none"> Setelah berdirinya Budi Utomo bermunculan organisasi-organisasi lain yang bersifat nasional; seperti Sarekat Islam, Indische Partij, PI, PNI, PKI, dll Kriteria Penilaian Skor 20 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 10 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	0 – 20										
4	Arti pentingnya Kebangkitan Nasional dalam perjuangan meraih kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> Dengan Kebangkitan Nasional tumbuh semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Kemerdekaan hanya dapat diraih berkat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, tanpa Kebangkitan Nasional, tanpa semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, kemerdekaan mustahil dapat diraih. Kriteria Penilaian: Skor 20 Jika terdapat dua unsur jawaban benar Skor 10 Jika terdapat satu unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	0 - 20										

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian Hasil Telaah	Skor
5	Pentingnya semangat Kebangkitan Nasional di masa sekarang	Dimasa sekarang, semangat Kebangkitan Nasional yaitu semangat persatuan dan kesatuan, serta kesadaran untuk berjuang meraih cita-cita, harus dipertahankan dan diperkuat demi tercapainya cita-cita Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI tahun 1945. Skor 10 Jika jawaban benar Skor 5 Jika ada unsur jawaban benar Skor 0 Jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban benar	0 - 10
Jumlah Skor			100

Penugasan 10.2.2

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. B |
| 3. D | 8. C |
| 4. C | 9. A |
| 5. D | 10. B |

Penugasan 3

Rubrik Penilaian Laporan Hasil Telaah

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Sistematika laporan				
2	Kelengkapan laporan				
3	Kejelasan dan keruntutan penulisan				
4	Kebenaran konsep yang dipaparkan dalam laporan				
Skor Perolehan					

Kriteria Penilaian:

1. Sistematika Laporan

- Skor 4, jika sistematika laporan sangat sesuai
- Skor 3, jika sistematika laporan sesuai
- Skor 2, jika sistematika laporan cukup sesuai
- Skor 1, jika sistematika laporan tidak sesuai

2. Kelengkapan Laporan

- Skor 4, jika laporan sangat lengkap
- Skor 3, jika laporan lengkap
- Skor 2, jika laporan cukup lengkap
- Skor 1, jika laporan tidak lengkap

3. Kejelasan Penulisan

- Skor 4, jika laporan sangat jelas
- Skor 3, jika laporan jelas
- Skor 2, jika laporan cukup jelas
- Skor 1, jika laporan tidak jelas

4. Kebenaran Konsep yang dipaparkan dalam laporan

- Skor 4, jika konsep yang dipaparkan benar
- Skor 3, jika konsep yang dipaparkan sebagian besar benar
- Skor 2, jika konsep yang dipaparkan ada unsur benar
- Skor 1, jika konsep yang dipaparkan salah

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Skor Perolehan})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

$$\text{NILAI Akhir} = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

Saran Referensi

Lukman Surya S, Aa Nurdiaman, dan Salikun. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Timnas Penulisan Sejarah Indonesia.2010. *Sejarah Nasional Indonesia-Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Sugito, AT. 2002. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Pringgodigdo. 1977. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: PN. PT. Dian rakyat
- Lukman Surya S, Aa Nurdiaman, dan Salikun. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: PN. Paradigma.
- Dekker, Nyoman. 1993. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Darmodiharjo, Darji.1988. *Santiaji Pancasila, Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budi Setyarso. 2017. *Seri Buku Saku Tempo Tjokroaminoto*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
<http://www.simpulan.com/article/17>, diunduh tanggal 4 April 2018
<http://www.liputan6.com/citizen6/read/2622189> diunduh tgl 4 April 2018
<http://www.tamanmini.com> diunduh tgl 16 Mei 2018
<https://nasional.tempo.co/read/1063824> diunduh tgl 16 Mei 2018
<http://www.nu.or.id/post/read/69889>. Diunduh tgl 16 Mei 2018
<https://www.google.co.id> diunduh tgl 16 Mei 2018
<https://www.kopi-ireng.com/2017/10/nama-nama-presiden-dan-wakil-presiden>. Diunduh tanggal 16 Mei 2018
<https://www.google.co.id>. Diunduh tanggal 18 Mei 2018
<https://www.google.co.id; http://www.tribunnews.com/travel/2015/03/24> diunduh tanggal 18 Mei 2018
<https://www.medcom.id/ekonomi> diunduh 21 Mei 2018
https://ekbis.sindonews.com/read/888370/34/Diunduh_tanggal_21_Mei_2018
<http://www.tribunnews.com/images/editorial/view/468801/museum-kebangkitan-nasional-gedung-stovia>.
diunduh tgl 12 Juni 2018
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/stovia-dan-kebangkitan-nasional> diunduh tanggal 12 Juni 2018
<https://www.merdeka.com/peristiwa/2-pendiri-boedi-oetomo-asal-banyumas-yang-terlupakan.html>) diunduh tanggal 12 Juni 2018
<https://ugm.ac.id/id/berita/285-rekam-jejak-dua-pendiri-boedi-oetomo> diunduh tanggal 13 Juni 2018
https://id.wikipedia.org/wiki/Conrad_Theodore_van_Deventer diunduh tgl 13 Juni 2018



Biodata Penulis

Nama Lengkap : Nanik Pudjowati
Telp Kantor/HP : (024) 3544024 /08164257920
E-Mail : nanikpudjo_06@yahoo.co.id
nanikpudjo@gmail.com
Alamat Kantor : SMP Negeri 6 Semarang
Jln. Pattimura No. 9 Kota Semarang – Jawa Tengah
Bidang Studi : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

1. Guru SMP Negeri 1 Wirosari Purwodadi –Grobogan (1981-1982)
2. Guru SMP Negeri 1 Penawangan Purwodadi – Grobogan (1982 -1985)
3. Guru SMP Negeri 6 Semarang Kota Semarang (1985 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Diploma I Jurusan Civic Hukum/PMP, IKIP Negeri Semarang (1981)
2. Diploma II Jurusan PMP, IKIP Negeri Semarang (1989)
3. Diploma III Jurusan PPKn, IKIP Negeri Semarang (1997)
4. S1 Jurusan PPKn, IKIP Negeri Semarang (1998)
5. S2 Jurusan Manajemen Pendidikan, UNNES (2002)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

-

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tahun 2008. Penelitian Tindakan Kelas “Implementasi Cooperative Learning Model STAD (Student team Achievement Divisons) Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi HAM Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 Semester 2